

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti dapat membuat penilaian berdasarkan diskusi dan temuan studi di Desa Kampung Panjang;

Saran yang paling penting untuk semua pengrajin adalah untuk menjaga pembuatan kain songket pada standar yang tinggi untuk memastikan kepuasan klien untuk menarik basis pelanggan yang besar dan sukses secara finansial. Sedangkan modal sosial memastikan Tenun Songket menjalin hubungan positif dengan pengrajin dan klien lain. Seperti informan lainnya, perajin mungkin hanya mencari informasi atau menjaga jalur komunikasi yang terbuka untuk mendapatkan pengetahuan tenun dari orang-orang yang mengetahuinya terlebih dahulu atau telah bekerja sebagai penenun songket untuk jangka waktu yang lebih lama.

Berdasarkan kesimpulan berikut dapat ditarik dalam bab ini berdasarkan informasi dan deskripsi yang diberikan dalam bab sebelumnya:

1. Usaha Tenun Songket Desa Panjang adalah usaha kerajinan tangan yang menggunakan alat-alat konvensional, seperti mesin ATBM (Alat Bukan Tenun), untuk mengubah bahan baku menjadi kain songket jadi atau setengah jadi, khususnya kain songket benang katun dengan hiasan benang emas atau perak.
2. Pemanfaatan kain tenunan batu bara selain digunakan untuk bahan baju dan kain sarung serta kain ikat pinggang bagi putra putri melayu dapat juga digunakan untuk bahan sandang yang lainnya seperti peci, topi tengkuluk, baju pengantin, tutup tudung

saji, tutup kain pintu/jendela, sarang bantal, tas dan juga sandal serta yang lainnya, tergantung pada keinginan konsumen.

3. Kain tenun songket ini adalah tradisi yang sudah lama dikerjakan oleh masyarakat yang ada di desa kampung panjang yang bisa bernilai ekonomis. Selain merupakan tradisi dari masyarakat yang tidak bisa dihilangkan juga menjadi pendapatan tambahan untuk kesejahteraan masyarakat, pada prinsipnya kerajinan kain tenun songket ini adalah merupakan usaha dikala masyarakat mempunyai waktu lebih atau waktu senggang, sejalan dengan zaman proses kain tenun songket ini dapat berproses dengan baik dan benar.

4. Manfaat ekonomis selama berjalannya kerajinan kain tenun songket dengan adanya kain tenun ini sudah banyak dipasarkan di kalangan masyarakat dan di kalangan penduduk lainnya. Namun tidak sepenuhnya berada pada pembuatan kain tenun, di samping itu juga mereka mempunyai pekerjaan lain ada pedagang, wirausaha, petani dan lainnya. Dengan adanya kain tenun songket ini tidak akan hilang ditelan dengan perkembangan zaman dan berharap dapat berjalan seterusnya, dan diharapkan adanya perubahan yang bernilai ekonomis dari awal mula pendapatannya rendah kini diharapkan bisa meningkat.

B. Saran

1. Pemilik penenun songket batubara, agar tidak puas dengan hasil tenun songket ini, terus meningkatkan kualitas produksi tenun songketnya, dan banyak melakukan pelatihan-pelatihan bagi para pekerja, sehingga dapat menciptakan karya-karya baru dengan memproduksi subjek baru dengan warna yang lebih menarik dan hasil yang lebih baik.

2. Hal ini bertujuan agar para pengusaha kerajinan tenun songket lebih proaktif dan inventif dalam mengatasi tantangan saat ini, mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan yang dijelankannya.

3. Kepada para penenun Songket agar menenun dengan lebih kreatif sehingga produk jadi tampak rapi dan bagus serta mampu mempertahankan pertumbuhan usaha yang mantap berdasarkan ajaran Islam.

4. Agar tidak merusak hubungan satu sama lain, diharapkan para pemilik usaha kerajinan Silungkang lebih ramah terhadap pelanggan.

